

Pengaruh Kemandirian, Motivasi, dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Kampus Duta Bangsa di Wonogiri

Kuryanti, Reny Kusuma Wati

Program Studi Manajemen, Fakultas Hukum dan Bisnis, Universitas Duta Bangsa
Surakarta Jl. Pinang Raya No.47, Jati, Cemani, Kec. Grogol, Kabupaten Sukoharjo, Jawa
Tengah 57552 Telepon (0271) 7470050
Email: kuryanti@fhb.udb.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dalam rangka untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kemandirian, motivasi, dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Kampus Duta Bangsa di Wonogiri. Dimana variabel independen yaitu kemandirian, motivasi dan pendidikan kewirausahaan mempengaruhi minat berwirausaha sebagai variabel dependennya. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa kampus duta bangsa di Wonogiri. Sampel diambil sebanyak 32 orang responden. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dan model regresi telah diuji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel motivasi dan pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Kampus Duta Bangsa Wonogiri, sedangkan kemandirian tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Kampus Duta Bangsa Wonogiri. Variabel kemandirian, motivasi dan Pendidikan kewirausahaan secara simultan berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Kampus Duta Bangsa Wonogiri.

Kata kunci : Kemandirian, Motivasi, Pendidikan Kewirausahaan, Minat Berwirausaha

Abstract

This research was conducted in order to determine whether or not there is an influence of independence, motivation, and entrepreneurship education on entrepreneurial interest in Duta Bangsa Campus students in Wonogiri. Where the independent variables, namely independence, motivation and entrepreneurship education affect the interest in entrepreneurship as the dependent variable. The population in this study were students of the nation's ambassador campus in Wonogiri. Samples were taken as many as 32 respondents. This study uses multiple linear regression analysis and the regression model has tested classical assumptions. The results showed that the variables of motivation and entrepreneurship education had a positive and significant effect on the entrepreneurial interest of the Duta Bangsa Wonogiri Campus students, while independence had no effect on the entrepreneurial interests of the Wonogiri Duta Bangsa Campus students. The variables of independence, motivation and entrepreneurship education simultaneously affect the entrepreneurial interest of the Wonogiri Duta Bangsa Campus students.

Keywords: Independence, Motivation, Entrepreneurship Education, Interest in Entrepreneurship

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Saat ini, perkembangan kewirausahaan menjadi topik yang hangat diperbincangkan di negara industri. Berdasarkan data *Global Entrepreneurship Index* 2019, Indonesia masuk peringkat 74 dari 137 negara. Angka ini menunjukkan bahwa masih rendahnya rasio kewirausahaan Indonesia saat ini jika dibandingkan dengan negara – negara di dunia. Kondisi ini menjadikan tantangan tersendiri bagi pemerintah serta institusi pendidikan untuk lebih berperan aktif mendorong minat wirausaha pada kalangan anak-anak muda, termasuk mahasiswa. Melalui penciptaan wirausaha muda atau milenial inovatif berkelanjutan, akan mampu menciptakan lapangan pekerjaan yang berkualitas pada suatu negara (Arif, 2021).

Seseorang yang berwirausaha akan merasa bangga karena dapat mandiri dalam berbagai hal seperti, mandiri dalam pengelolaan, pengawasan, permodalan, atau mandiri menjadi manager terhadap dirinya sendiri menurut Ningsih & Nurrahmah (2016). Hal tersebut menjelaskan bahwa kemandirian diri merupakan salah satu faktor penting yang mendorong seseorang berwirausaha. Berdasarkan Mahardika, I. G. K. Haris, I. A., & Mei triana, M. A. (2019) menjelaskan faktor yang mempengaruhi motivasi berwirausaha mahasiswa antara lain: faktor impian personal, faktor kemandirian, faktor kebebasan. Lebih lanjut menurut Saiman (2014:26), faktor – faktor yang mempengaruhi motivasi berwirausaha yaitu laba, kebebasan, impian personal, kemandirian. Dapat dikatakan bahwa berwirausaha mampu memotivasi seseorang untuk memperoleh laba, kebebasan, impian personal dan kemandirian.

Minat wirausaha merupakan hasrat, ketertarikan, dan kesediaan yang berasal pada diri individu untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut terhadap segala resiko yang akan terjadi, dan senantiasa mau belajar dari kegagalan yang dialami (Lestari, 2020).

Menurut Faisal Arif (2012), perguruan tinggi memiliki peran strategis yang sering dirumuskan dalam tiga wacana, yaitu universitas pengajaran (*teaching universities*), universitas riset (*research universities*) dan benteng peradaban (*bastion of civilization*). Bertolak dari hal ini, seluruh perguruan tinggi memiliki tujuan yang sama yaitu mendorong pengembangan sosial dan ekonomi melalui Pendidikan dan pelatihan guna menciptakan peluang usaha dan pengembangan kewirausahaan. Perguruan tinggi menjadi salah satu pendorong pertumbuhan kewirausahaan di suatu negara, melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan (Zimmerer, 2002).

1.2 Tujuan Penelitian

Dengan adanya latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan kajian teori yang lebih mendalam tentang sejauh mana kemandirian, motivasi dan pendidikan kewirausahaan dalam mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa kampus duta bangsa di Wonogiri untuk kemudian dijadikan sebagai penelitian dengan mengambil judul “Pengaruh Kemandirian, Motivasi, dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Kampus Duta Bangsa di Wonogiri”.

1.3 Penelitian Terdahulu

- a. Mia Suryani (2020) dengan judul “Pengaruh Motivasi Berwirausaha, Self Efficacy, dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Lamongan”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi berwirausaha, self efficacy, dan pendidikan

kewirausahaan terhadap minat berwirausaha baik secara parsial, simultan dan faktor yang paling dominan diantara ketiga variabel diatas yang mempengaruhi minat berwirausaha. Hasil penelitian di atas disimpulkan bahwa variabel motivasi berwirausaha, self efficacy, dan pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara parsial terhadap minat berwirausaha. Variabel motivasi berwirausaha, self efficacy dan pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara simultan terhadap minat berwirausaha. Dan variabel motivasi berwirausaha berpengaruh paling dominan terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Lamongan.

- b. Ni Made Sintya (2019) dengan judul “Pengaruh Motivasi, Efikasi Diri, Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga, dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Akuntansi Di Universitas Mahasaraswati Denpasar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel motivasi, efikasi diri, lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Mahasaraswati Denpasar, sedangkan ekspektasi pendapatan tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- c. Sakti Fajar Wanto (2014) dengan judul “Pengaruh Kemandirian Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Smkn 1 Seyegan”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kemandirian dan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian dan motivasi berwirausaha dapat meningkatkan minat berwirausaha berturut-turut mengikuti persamaan $Y = 62,83 + 0,250 X_1$ dan $Y = 82,27 + 0,149 X_2$. Lebih jauh lagi kemandirian dan motivasi berwirausaha secara bersama-sama meningkatkan minat berwirausaha mengikuti persamaan $Y = 81,57 + 0,337 X_1 + 0,294 X_2$.

1.4 Tinjauan Pustaka

a. Kemandirian

Sukirman (2017) menemukan bahwa “jiwa kewirausahaan mempunyai pengaruh secara langsung terhadap perilaku kewirausahaan dan pengaruh tidak langsung terhadap kemandirian usaha”. Menurut Qamariyah & Dalimunthe (2012), “pengetahuan kewirausahaan, motif berprestasi, kemandirian pribadi mempunyai daya dukung terhadap kemandirian usaha.”

Kemandirian dalam penelitian ini diartikan sebagai keadaan yang mampu mengatasi suatu permasalahan tanpa bantuan dari siapapun. (Subandono, 2007). Indikator kemandirian menurut Subandono (2007) :

- a) Pengambilan inisiatif
- b) Mengatasi rintangan lingkungan
- c) Memperbaiki kepribadian
- d) Kepuasan bekerja
- e) Mandiri dalam mengerjakan tugas

b. Motivasi Berwirausaha

Menurut Suryana & Bayu (2010: 98) motivasi berhubungan dengan dorongan atau kekuatan yang berada dalam diri manusia. Motivasi berada dalam diri manusia yang tidak terlihat dari luar. Sedangkan menurut Gerungan dalam Suryana & Bayu (2010: 99) motivasi merupakan dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan manusia tersebut melakukan sesuatu. Motivasi berwirausaha tidak dibawa sejak seseorang lahir, tetapi motivasi berwirausaha dapat dilatih, dipelajari dan

dikembangkan. Motivasi berwirausaha merupakan suatu dorongan yang timbul dari diri seseorang untuk mengambil atau melakukan kegiatan yang berkaitan dengan bidang kewirausahaan.

c. Pendidikan Kewirausahaan

Menurut Buchori (2011: 6), pendidikan dan pelatihan kewirausahaan bertumbuh pesat di Eropa dan Amerika Serikat baik ditingkat kursus-kursus ataupun di Universitas. Mata kuliah kewirausahaan diberikan dalam bentuk kuliah umum, ataupun dalam bentuk konsentrasi program studi. Beberapa mata kuliah yang diberikan memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

- Mengerti apa peran perusahaan dalam sistem perekonomian.
- Keuntungan dan kelemahan berbagai bentuk perusahaan.
- Mengetahui karakteristik dan proses kewirausahaan
- Mengerti perencanaan produk dan proses pengembangan produk
- Mampu mengidentifikasi peluang bisnis dan menciptakan kreativitas serta membentuk organisasi Kerjasama
- Mampu mengidentifikasi dan mencari sumber-sumber
- Mengerti dasar-dasar marketing, financial, organisasi, produksi
- Mampu memimpin bisnis dan menghadapi tantangan masa depan.

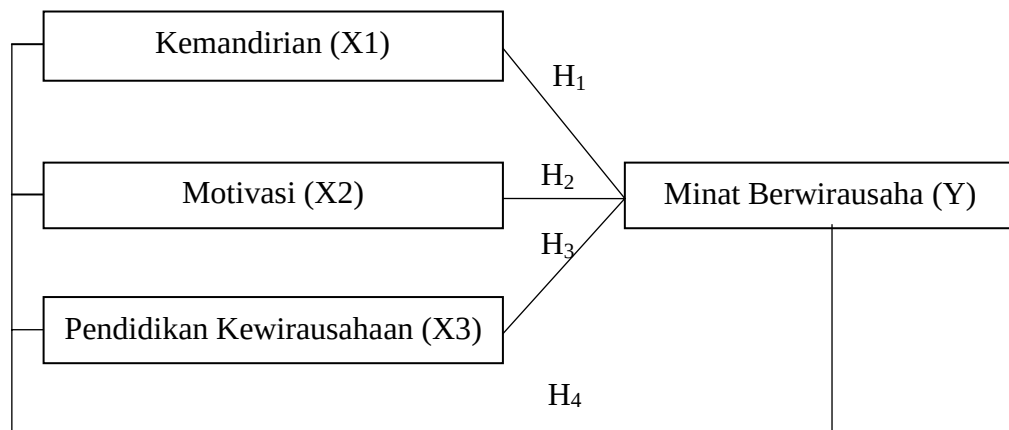
d. Minat berwirausaha

Menurut Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional (2006: 656) mendefinisikan minat sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah dan keinginan. Sujanto (2004: 92), minat adalah suatu pemusatan perhatian yang secara tidak sengaja terlahir dengan penuh kemauannya dan tergantung dari bakat dan lingkungannya. Kemudian menurut Hendro (2011: 30), kewirausahaan adalah kemampuan yang ada pada diri seseorang agar bisa dimanfaatkan secara optimal sehingga bisa meningkatkan taraf hidup.

Minat Berwirausaha disini diartikan sebagai suatu sikap, jiwa dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru sangat bernilai dan berguna bagi dirinya dan orang lain. (Paulina, 2012). Indikator minat berwirausaha menurut Cahyaning (2014) :

- Motivasi untuk berwirausaha
- Ketertarikan untuk berwirausaha
- Senang untuk berwirausaha
- Keinginan kuat untuk berwirausaha

1.5 Kerangka Konseptual dan Hipotesis



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis

- H₁ : Kemandirian berpengaruh terhadap minat berwirausaha.
H₂ : Motivasi berpengaruh terhadap minat berwirausaha.
H₃ : Pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha.
H₄ : Secara simultan kemandirian, motivasi dan pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

2. Metodologi Penelitian

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2016) menjelaskan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penggunaan metode ini digunakan sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian yaitu untuk menguji pengaruh antara Kemandirian (X1), Motivasi (X2), Pendidikan Kewirausahaan (X3) dan Minat berwirausaha (Y). Sumber data yang digunakan yaitu data primer yang didapat dari pembagian kuesioner online. Kuesioner online dibagikan kepada Mahasiswa Kampus Duta Bangsa Wonogiri dengan cara mengirim tautan kuesioner online yang telah dibuat sebelumnya dengan *google forms*.

2.2 Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah Mahasiswa Kampus Duta Bangsa di Wonogiri, Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penarikan sampel *Non-Probability Sampling*. *Non-Probability Sampling* adalah teknik yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2016). Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *quota sampling*. Sebab sampel yang digunakan dari populasi harus mempunyai ciri-ciri tertentu yaitu harus mengikuti mata kuliah kewirausahaan. Sugiyono (2016) berpendapat bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai 500 orang. Berdasarkan kutipan tersebut peneliti menentukan jumlah sampel sebanyak 32 responden. Penelitian ini tidak menggunakan teknik perhitungan sampel karena pihak yang bersangkutan tidak dapat memberikan informasi atau data yang dibutuhkan.

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik kuesioner *online*. Kuesioner online merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan melalui *google form* kepada responden untuk dijawabnya. Dalam kuesioner terdapat sejumlah pertanyaan atau pernyataan secara online yang diberikan kepada responden untuk dijawab. Dalam kuesioner terdapat uji validasi dan reliabilitas. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena seseorang. Dalam skala ini, jawaban tiap item instrumen mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif (Sugiyono, 2016).

2.4 Alat Analisis

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, maka beberapa metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut. Pengujian pertama yaitu uji

kualitas instrumen dengan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas merupakan pengujian ketepatan alat ukur, apakah dari obyek yang diuji dapat diperoleh informasi sesuai dengan yang diharapkan dengan mendapatkan data (mengukur) itu valid. Pengujian reliabilitas kuesioner pada penelitian ini menggunakan metode *Cronbach's Alpha* (Sugiyono, 2016).

Selanjutnya uji asumsi klasik dengan pengujian normalitas yaitu menguji normalitas distribusi residual hasil dari persamaan regresi. Uji multikolinieritas digunakan dalam menguji suatu model/data apakah ditemukan adanya hubungan korelasi antar *independent variable* atau tidak. Pengujian heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidakserasian variasi suatu residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016).

Menganalisis lebih dari satu variabel bebas dengan lebih dari satu variabel tergantung, kita dapat menggunakan prosedur yang sesuai, diantaranya ialah dengan menggunakan Regresi Linear Berganda. Regresi linier berganda berfungsi untuk melihat hubungan linier antara lebih dari 1 variabel bebas dan lebih dari satu variabel tergantung. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$(Y) = a + b_1.x_1 + b_2.x_2 + b_3.x_3$$

Keterangan :

a = konstanta

x₁ = variabel Kemandirian

x₂ = variabel Motivasi

x₃ = variabel Pendidikan Kewirausahaan

b = koefisien regresi untuk variabel n

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Deskripsi Responden

Tabel 1
Profil Respoden

Karakteristik		Frekuensi (Orang)	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-Laki	10	31%
	Perempuan	22	69%
Usia	< 20 Tahun	4	13%
	21-25 Tahun	26	81%
	26-30 Tahun	1	3%
	>30 Tahun	1	3%

Sumber: Data primer, diolah 2021

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa Kampus Duta Bangsa di Wonogiri. Rincian dari identitas responden dapat dilihat pada tabel 1. Dari kuesioner online yang dibagikan, kuesioner yang dapat diolah sebesar 32. Dengan komposisi penyebaran kuesioner online yakni pada mahasiswa Kampus Duta Bangsa di Wonogiri. Dari 32 data kuesioner yang diolah, responden berjenis kelamin laki-laki sebesar 31% dan perempuan sebesar 69%.

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa responden yang berumur kurang dari 20 tahun sebanyak 4 responden dengan presentase 13%. Responden yang berusia kisaran 21 tahun sampai 25 tahun sebanyak 26 responden dengan persentase 81%. Responden yang berumur kisaran 26 tahun sampai 30 tahun sebanyak 1 responden dengan persentase 3% dan responden yang berumur lebih dari 30 tahun sebanyak 1 responden dengan persentase 1%.

3.2 Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Analisis pengujian instrumen pada penelitian ini meliputi uji validitas dan reliabilitas. Ghozali (2016) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner tersebut. Kuesioner valid jika pertanyaan yang terdapat pada kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Bila korelasi di atas 0,361 maka dapat disimpulkan pertanyaan dalam kuesioner tersebut valid, sebaliknya jika korelasi 0,361 maka kuesioner tidak valid sehingga harus diperbaiki atau dibuang.

Tabel 2
Uji Validitas

No	Variabel	Indikator	Koefisien Korelasi	Keterangan
1.	Kemandirian	X1.1	0,772	Valid
		X1.2	0,727	Valid
		X1.3	0,811	Valid
2.	Motivasi	X2.1	0,811	Valid
		X2.2	0,829	Valid
		X2.3	0,754	Valid
3.	Pendidikan Kewirausahaan	X3.1	0,775	Valid
		X3.2	0,834	Valid
		X3.3	0,801	Valid
4.	Minat Berwirausaha	Y.1	0,853	Valid
		Y.2	0,792	Valid
		Y.3	0,747	Valid

Sumber: Data primer, diolah 2021

Tabel 2. menunjukkan bahwa keseluruhan indikator yang digunakan memiliki nilai korelasi diatas 0,361 sehingga keseluruhan indikator yang digunakan dinyatakan valid dan dapat dilanjutkan ke analisa berikutnya.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi jawaban pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner penelitian dari satu responden dengan responden lainnya. Kuesioner dikatakan reliabel atau andal ketika jawaban terhadap pernyataan adalah konsisten atau sama dari waktu ke waktu. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach alpha* > 0,60.

Tabel 3
Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,880	12

Sumber: Data diolah 2021

Tabel 3 menunjukkan hasil pengujian reliabilitas menunjukkan hasil cronbach alpha dari instrumen yang digunakan memiliki nilai lebih besar dari 0,6. Nilai *cronbach alpha* sebesar 0,880 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan pada penelitian ini reliabel.

c. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas menggunakan uji non-parametrik *kolmogrov smirnov*. Penelitian dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai residualnya lebih besar dari 0,05.

Tabel 4
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,25412177
Most Extreme Differences	Absolute	,118
	Positive	,073
	Negative	-,118
Test Statistic		,118
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data diolah 2021

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,200. Nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,200 > 0,05, ini berarti bahwa residual dari model regresi yang berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas menggunakan nilai tolerance dan juga nilai variance inflation factor. Penelitian yang bebas dari multikolinearitas harus memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1 atau memiliki nilai VIF kurang dari 10.

Tabel 5 Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	X1	,642	1,558
	X2	,589	1,697
	X3	,576	1,736
a. Dependent Variable: Y			

Sumber: Data diolah 2021

Tabel 5, diperoleh hasil nilai *tolerance* dari variabel kemandirian sebesar 0,642 atau 64,2%, variabel motivasi sebesar 0,589 atau 58,9% dan variabel pendidikan kewirausahaan sebesar 0,576 atau 57,6%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari masing-masing variabel lebih dari 10, artinya model regresi bebas dari multikolinieritas.

3) Uji heteroskedastisitas

Tabel 6

Uji Heteroskedastisitas White Test

White Test for Heteroskedasticity ^{a,b,c}		
Chi-Square	df	Sig.
16,444	9	,058
a. Dependent variable: Y		
b. Tests the null hypothesis that the variance of the errors does not depend on the values of the independent variables.		
c. Design: Intercept + X1 + X2 + X3 + X1 * X1 + X1 * X2 + X1 * X3 + X2 * X2 + X2 * X3 + X3 * X3		

Sumber: Data diolah 2021

Tabel 7 Uji Heteroskedastisitas Model Breusch-Pagan Test

Modified Breusch-Pagan Test for Heteroskedasticity^{a,b,c}		
Chi-Square	df	Sig.
3,679	1	,055
a. Dependent variable: Y b. Tests the null hypothesis that the variance of the errors does not depend on the values of the independent variables. c. Predicted values from design: Intercept + X1 + X2 + X3		

Sumber: Data diolah 2021

Tabel 8 Uji Heteroskedastisitas Breusch-Pagan Test

Breusch-Pagan Test for Heteroskedasticity^{a,b,c}		
Chi-Square	df	Sig.
3,183	1	,074
a. Dependent variable: Y b. Tests the null hypothesis that the variance of the errors does not depend on the values of the independent variables. c. Predicted values from design: Intercept + X1 + X2 + X3		

Sumber: Data diolah 2021

**Tabel 9
Uji Heteroskedastisitas F Test**

F Test for Heteroskedasticity^{a,b,c}			
F	df1	df2	Sig.
3,897	1	30	,058
a. Dependent variable: Y b. Tests the null hypothesis that the variance of the errors does not depend on the values of the independent variables. c. Predicted values from design: Intercept + X1 + X2 + X3			

Sumber: Data diolah 2021

Pengujian heteroskedastisitas menggunakan *White Test*, *Modified Breusch-Pagan Test*, *Breusch-Pagan Test* dan *F Test for Heteroskedasticity* untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian. Jika terdapat signifikansi lebih dari 0,05 tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian tersebut. Tabel 6 sd. 9, hasil uji heteroskedastisitas menggunakan *White Test*,

Modified Breusch-Pagan Test, *Breusch-Pagan Test* dan *F Test for Heteroskedasticity* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.058, 0.055, 0.074 dan 0.058 yang berada di atas nilai alpha 0.05, maka hal ini dapat diartikan bahwa varians (ragam) dari seluruh variabel independen tidak berbeda secara nyata (signifikan). Dengan kata lain ragam (varians) untuk variabel independen adalah homogen (tidak terjadi heteroskedastisitas), sehingga dapat dilakukan pengujian lebih lanjut.

3.3 Uji Regresi Linier Berganda

3.1 Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 10
Koefisien Korelasi Berganda (R) dan Determinasi Berganda (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,801 ^a	,642	,604	1,320
a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2				
b. Dependent Variable: Y				

Sumber: Data diolah 2021

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa nilai R yang dihasilkan antara pengaruh citra merek dan harga terhadap keputusan pembelian sebesar 0,801 atau 80,1%, Artinya kemandirian, motivasi dan pendidikan kewirausahaan mempunyai pengaruh yang erat terhadap minat berwirausaha mahasiswa kampus duta bangsa di Wonogiri.

Koefisien determinasi (R²) diperlukan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Koefisien determinasi (R²) adalah sebesar 0,642 atau 64,2%. Artinya bahwa variabel (Y) dipengaruhi sebesar 64,2% oleh kemandirian, motivasi dan pendidikan kewirausahaan sementara 35,8% dipengaruhi oleh variabel independen lain diluar model.

3.2 Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi linier berganda yang digunakan adalah layak atau tidak untuk mengetahui pengaruh kemandirian, motivasi dan pendidikan kewirausahaan secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha.

Tabel 11 Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	87,461	3	29,154	16,742	,000 ^b
	Residual	48,757	28	1,741		
	Total	136,219	31			

a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber: Data diolah 2021

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai probabilitas (sig) adalah sebesar 0,000 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 atau dapat dikatakan bahwa nilai sig $(0,000) \leq 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linier berganda layak sebagai model penelitian

3.3 Uji t

Tabel 12

Uji t

Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1	(Constant)	-2,231	2,430		-,918	,366	
	X1	-,031	,215	-,021	-,146	,885	,642 1,558
	X2	,746	,190	,578	3,925	,001	,589 1,697
	X3	,412	,189	,324	2,177	,038	,576 1,736

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah 2021

Berdasarkan tabel 12 nilai signifikansi variabel kemandirian sebesar 0,885 lebih besar daripada nilai alpha sebesar 0,05. Nilai koefisien regresi sebesar -0,021 yang menunjukkan bahwa kemandirian negative dan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Nilai signifikansi variabel motivasi sebesar 0,001 lebih kecil daripada nilai alpha sebesar 0,05. Nilai koefisien regresi sebesar 0,587 yang menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Nilai signifikansi variabel pendidikan kewirausahaan sebesar 0,038 lebih kecil daripada nilai alpha 0,05. Nilai koefisiensi regresi sebesar 0,324 yang menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

3.4 Pembahasan Hasil Penelitian

a. Pengaruh Kemandirian, Motivasi dan Pendidikan Kewirausahaan secara simultan terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji F, menunjukkan adanya pengaruh secara simultan antara variabel independen yaitu kemandirian, motivasi dan pendidikan kewirausahaan terhadap variabel dependen yaitu minat berwirausaha mahasiswa di Kampus Duta Bangsa di Wonogiri, terbukti dengan tingkat signifikansi (Sig) sebesar $(0,000) \leq 0,05$. Hal ini dapat diartikan bahwa model regresi linear berganda layak sebagai model penelitian

Dalam pengaruh secara simultan dihasilkan koefisien korelasi berganda (R) sebesar 80,1% dari data yang ada menunjukkan bahwa variabel independen yaitu

kemandirian, harga dan pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh yang cukup erat terhadap variabel dependen yaitu minat berwirausaha mahasiswa di Kampus Duta Bangsa Wonogiri.

Sedangkan koefisien determinasi berganda (R^2) sebesar 64,2% dari data yang ada menunjukkan bahwa variabel independen yaitu kemandirian, motivasi dan pendidikan kewirausahaan mampu menjelaskan variabel dependen yaitu minat berwirausaha mahasiswa di Kampus Duta Bangsa Wonogiri, sedangkan sisanya sebesar 35,8% dipengaruhi oleh variabel independen lain diluar model.

b. Pengaruh Kemandirian secara parsial terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji t diketahui bahwa kemandirian tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa pada Kampus Duta Bangsa di Wonogiri dengan tingkat signifikan 0,885 lebih besar dari 0,05, ($\text{Sig. } 0,885 > 0,05$).

c. Pengaruh Motivasi secara parsial terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji t diketahui bahwa motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa di Kampus Duta Bangsa Wonogiri dengan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 ($\text{Sig. } 0,001 \leq 0,05$).

d. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan secara parsial terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji t diketahui bahwa motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa di Kampus Duta Bangsa Wonogiri dengan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0,038 lebih kecil dari 0,05 ($\text{Sig. } 0,038 \leq 0,05$).

4. Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan data yang didapatkan, analisis data yang dilakukan dan pembahasan dalam penelitian ini mengenai pengaruh kemandirian, motivasi, dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kemandirian tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa.
2. Motivasi berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Karena seorang mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi tentu akan bekerja keras untuk meraih yang lebih baik dan motivasi yang tinggi akan menambah minat berwirausaha seseorang untuk berwirausaha.
3. Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Karena dengan memiliki ilmu pengetahuan tentang kewirausahaan maka mahasiswa sudah mengetahui bagaimana seorang wirausaha jadi akan menumbuhkan minat untuk berwirausaha.

4.2 Saran

Saran yang dapat diberikan penulis sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi para peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat meneliti lebih lanjut ke tingkat taking action untuk berwirausaha dengan responden alumni sehingga diketahui apakah ada perbedaan persepsi ketika masih menjadi mahasiswa dan ketika sudah siap di dunia kerja mengingat ketika masih mahasiswa idealisme dalam pemilihan karir cukup tinggi.

2. Bagi para mahasiswa Kampus Duta Bangsa Wonogiri yang ingin berwirausaha disarankan untuk lebih optimis dan berani mengambil resiko. Dan anggapan pendapatan yang tidak pasti dalam berwirausaha sebaiknya dihilangkan karena jumlah pendapatan yang dihasilkan tergantung seberapa keras usaha yang dilakukan seseorang.
3. Untuk Kampus Duta Bangsa Wonogiri, pihak perguruan tinggi berperan dalam membentuk karakter wirausaha pada setiap mahasiswa melalui pendidikan kewirausahaan pihak perguruan tinggi dapat memberikan bekal dalam meningkatkan keterampilan berwirausaha. Oleh karena itu, pemberian bekal tersebut sebaiknya tidak hanya berupa teori saja, melainkan praktik secara berkelanjutan sehingga harapannya mahasiswa benar-benar dituntut untuk terjun secara langsung dalam kegiatan usaha.

Daftar Pustaka

- Asti, E. G., & Meidarti, T. (2020). Pengaruh Modal Kerja Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Kemandirian Usaha Para Peternak Jangkrik Di Kota Depok. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 22(01), 47-56.
- Bunga, A. A. (2019). Pengaruh Motivasi Terhadap Mahasiswa Untuk Berwirausaha. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(2), 103-107.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro.
- Herwiek, H. D. L. (2020). Dukungan Akademik, Dukungan Sosial, Dukungan Sosial, Dan Pendidikan Kewirausahaan Sebagai Faktor Kontekstual Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Majalah Imiah Manajemen dan Bisnis*, 17(1), 38-52.
- Ketaren, B. A., & Wijayanto, P. (2021). Pengaruh Kemandirian Dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Feb Uksw. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 9(1), 67-78.
- Sintya, N. M. (2019). Pengaruh Motivasi, Efikasi Diri, Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga, Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Akuntansi Di Universitas Mahasaraswati Denpasar. *JSAM (Jurnal Sains, Akuntansi dan Manajemen)*, 1(1), 337-380.
- Sugiyono, D. (2015). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Suryani, M. (2020). Pengaruh Motivasi Berwirausaha, Self Efficacy, Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Lamongan. *Jekma*, 1(2).